

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengurus, santri dan wali santri pada strategi pengenalan Pondok Pesantren Shafwatul Qur'aniyyah Banjarbaru melalui media sosial yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian dijabarkan pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengenalan Pondok Pesantren Shafwatul Qur'aniyyah Banjarbaru yang bertujuan untuk memperkenalkan profil Pondok Pesantren, sebelumnya hanya dilakukan secara offline dengan menyebarkan brosur ke beberapa lembaga Pendidikan terkait, masjid sekitar, beberapa daerah yang masih bisa dijangkau, serta melakukan pengenalan melalui mulut ke mulut dan rekomendasi dari Ustaz serta para alumni sebelumnya. Seiring waktu berjalan, Pondok Pesantren pun mulai menggunakan media sosial sebagai wadah untuk memperkenalkan dan menyampaikan berbagai informasi seputar Pondok Pesantren kepada masyarakat seperti, *Whatsaap, Facebook dan Instagram*. Konten berbentuk visual santri yang disebarluaskan berupa foto dan video yang berisikan kegiatan santri selama di Pondok Pesantren, edukasi mengenai hal keagamaan, serta informasi pendaftaran yang mampu menjangkau masyarakat secara luas. Produksi konten merupakan tantangan bagi pengurus Pondok Pesantren dalam pembuatannya, sebab harus mempersiapkan isi konten yang dapat menarik minat masyarakat.

Ada beberapa kegiatan Pondok Pesantren yang dibuka secara umum, salah satu diantaranya adalah hafiah santri tahunan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pengenalan Pondok Pesantren secara langsung kepada masyarakat sekitar, yang kemudian akan di dokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai arsip Pondok

Pesantren dan sebagai bahan untuk dipublish pada media sosial Pondok Pesantren.

2. Hasil yang kurang optimal dalam pengenalan Pondok Pesantren Shafwatul Qur'aniyyah Banjarbaru melalui media sosial ini dikarenakan penyebarannya yang kurang konsisten serta kurangnya pemahaman akan fitur yang disediakan oleh media sosial tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa kegiatan tidak di olah menjadi konten hingga pada akhirnya menghambat proses perkembangan media sosial Pondok Pesantren.

Dalam proses pembuatan konten diperlukan kemampuan untuk menguasai proses pengumpulan dokumentasi serta berkaitan dengan sumber daya manusia yang masih belum mumpuni dalam pengelolaan konten, hal ini lah yang masih belum maksimal dan disadari serta di akui langsung oleh pihak pondok pesantren. Secara tidak langsung, konten yang di produksi dengan tidak konsisten mengakibatkan pihak Pondok Pesantren mengalami keterlambatan dalam menguasai fitur media sosial dan produksi konten.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian serta wawancara penulis dengan pihak Pondok Pesantren, ada beberapa hal yang menjadi rekomendasi penulis kepada pihak pengurus media sosial Pondok Pesantren, yaitu:

1. Pengurus media sosial di Pondok Pesantren Shafwatul Qur'aniyyah harus konsisten dalam pembuatan konten baik berupa edukasi keagamaan, informasi seputar Pondok Pesantren, dan tata cara pendaftaran, serta menjadwalkan publish konten yang sudah disiapkan untuk media sosial.
2. Ide-ide kreatif dan riset perihal konten yang menarik bagi masyarakat, harus selalu

diperhatikan pihak pengurus media sosial Pondok Pesantren, dengan tujuan isi yang publish dalam media sosial ini mudah dipahami serta disenangi masyarakat serta konsistensi dalam pembuatan konten yang telah ditentukan, menjadwalkan publish di media sosial secara rutin serta sesuai dengan perihal apa yang perlu diinformasikan kepada masyarakat.